

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, perkembangan perekonomian di Indonesia berada pada tahap masa pemulihan dari keterpurukan perekonomian akibat dari masa pandemi *Covid-19* yang melanda di Indonesia sehingga perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang sebelumnya mengalami penurunan akibat dampak pandemi *Covid-19* agar tetap bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis. Dampak pandemi *Covid-19* menyebabkan indeks harga saham mengalami penurunan, pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2019 tercatat berada di nilai 6299,54 dan pada tahun 2020 tercatat berada di nilai 5979,07. Tahun 2021 nilai IHSG mengalami kenaikan karena di tahun 2021 perekonomian Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan dan mengalami masa pemulihan, tahun 2021 tercatat IHSG berada di nilai 6581,48 (bps.go.id). Penyebab turunnya nilai IHSG pada tahun 2020 disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual sahamnya di masa pandemi *Covid-19*, mereka berpikiran bahwa harga saham perusahaan akan turun sehingga banyak yang menjual sahamnya agar terhindar dari namanya resiko kerugian, namun seiring waktu para investor mulai terbiasa dengan kondisi pandemi *Covid-19* dan terbukti pada tahun 2021 IHSG Kembali mengalami kenaikan.

Pandemi *Covid-19* membuat para investor berpikir bahwa kinerja perusahaan akan turun sehingga membuat para investor mengalami kepanikan dan memutuskan untuk menjual sahamnya, kemungkinan para investor melakukan hal

tersebut bisa saja hanya melihat grafik saham melalui analisis teknikal, dalam analisis teknikal investor tidak perlu melihat laporan keuangan perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut kinerja perusahaannya baik atau buruk. Selain analisis teknikal, ada yang namanya analisis fundamental, analisis fundamental bisa dikatakan analisis yang menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai pengukur apakah harga saham akan naik atau akan turun. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang berfungsi sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan. Namun yang menjadi pertanyaan apakah benar rasio keuangan dapat menentukan harga saham dan apakah jika kinerja perusahaan baik atau buruk dapat menyebabkan harga saham naik atau turun, dari timbulnya pertanyaan tersebut maka peneliti mencoba untuk meneliti apakah rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham.

Sebuah perusahaan yang *go public* atau yang menjual saham perusahaannya kepada investor berarti sudah mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI dibagi menjadi beberapa sektor dan dibagi lagi menjadi beberapa sub sektor. Peneliti mencoba perusahaan *food and beverage* sebagai populasi dari penelitian ini dikarenakan perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia yang terdampak pandemi *Covid-19* sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Diketahui perusahaan *food and beverage* pada tahun 2021 tercatat ada 72

perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (idx.co.id). Perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu perusahaan utama yang menunjang konsumsi bagi masyarakat Indonesia, membuat banyak investor berlomba-lomba menanamkan modalnya karena dinilai memiliki prospek yang bagus, akan tetapi resiko masih tetap ada dikarenakan harga saham perusahaan *food and beverage* di pengaruhi dari kondisi perekonomian di Indonesia. Pada masa pandemi *Covid-19*, perusahaan *food and beverage* mengalami kontraksi sebesar -5,32% tetapi masih mengalami pertumbuhan industri meskipun hanya 0,22%, tentu saja pertumbuhan ini tetap tidak normal karena pertumbuhan industri perusahaan *food and beverage* normalnya disekitar 7% sampai 9%, dari adanya permasalahan tersebut membuat investor berpikir untuk menjual sahamnya sehingga menyebabkan indeks saham menjadi turun. Perusahaan *food and beverage* tidak berlangsung lama kembali stabil walau masih membubuhkan pertumbuhan yang rendah dikarenakan kebutuhan masyarakat yang masih membutuhkan barang konsumsi, momen tersebut dimanfaatkan oleh para investor yang lain untuk membeli saham perusahaan selagi harga saham masih rendah sehingga indeks saham kembali naik (Katadata.co.id). Dari adanya fenomena tersebut yang menjadi alasan peneliti mencoba mengambil perusahaan *food and beverage* dikarenakan perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu perusahaan yang bergantung pada kondisi Indonesia yang saat ini terkena dampak pandemi *Covid-19*.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan dalam menjual saham perusahaannya kepada para investor. Dalam UU Nomor 8 Tahun 1995

menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Seiring berkembangnya zaman para investor berbondong-bondong menginvestasikan modalnya di pasar modal, akan tetapi para investor tentu saja harus mempertimbangkannya dengan baik agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, yang patut dipertimbangkan oleh calon investor tentu harga saham karena harga saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan tersebut, disisi lain calon investor juga harus memperhitungkan grafik dari saham perusahaan karena bisa saja sewaktu waktu harga saham bisa naik ataupun turun.

Harga saham biasanya menjadi sebuah patokan para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju. Semakin ada indikasi harga saham itu akan naik maka para investor akan menanamkan modalnya sedangkan jika ada indikasi harga saham itu akan turun maka para investor akan berusaha untuk menjual sahamnya karena kemungkinan bakal ada resiko yang diterima jika tetap mempertahankan sahamnya. Harga saham sangat fluktuatif perubahannya yang sebagaimana investor bisa mengalami keuntungan ataupun bisa mengalami kerugian akibat dari kinerja perusahaan tersebut setiap harinya, maka dari itu para investor memerlukan sebuah informasi dari kinerja perusahaan tersebut agar bisa menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk ditanamkan modalnya oleh para investor. Investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya serta memprediksi harga saham biasanya menggunakan dua analisis yaitu analisis

fundamental dan analisis teknikal, analisis fundamental secara garis besar menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal menggunakan grafik saham, pada dua analisis tersebut yang akan menjadi fokus peneliti adalah analisis fundamental yang dimana investor menggunakan laporan keuangan berupa rasio keuangan dalam memprediksi harga saham perusahaan, namun apakah rasio keuangan dapat menentukan harga dari saham tersebut, ini yang akan menjadi pertanyaan dan akan lebih diungkap lebih dalam di dalam penelitian ini. Analisis fundamental memiliki beberapa rasio keuangan yang bisa dijadikan sebagai acuan, namun dari sekian banyak rasio keuangan, ada beberapa rasio keuangan yang menurut peneliti cocok dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Alasan peneliti menggunakan rasio tersebut sebagai variabel independen dikarenakan sudah cukup mewakili isi dari laporan keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, serta laba perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai dari harga saham. Aset, liabilitas, ekuitas, laba sebuah perusahaan pastinya terpengaruh dengan fenomena yang terjadi seperti pandemi *Covid-19*, sehingga rasio keuangan yang dipilih tersebut cocok untuk diteliti lebih lanjut. Harga saham tentunya sebagai nilai perusahaan yang nantinya sebagai patokan bagi seorang investor untuk memiliki hak kepemilikan perusahaan, jadi secara langsung harga saham juga dipengaruhi oleh kondisi perusahaan itu sendiri, seperti pandemi *Covid-19* dapat mempengaruhi harga saham saat ini sehingga peneliti menjadikan harga saham sebagai variabel dependen.

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan sebuah laba dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba sehingga ROA dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham antara lain Adnyana & Lambang (2021), Alipudin & Oktaviani (2016), Hermawanti & Hidayat (2016), Nordiana & Budiyanto (2017), Sabrina & Lestari (2020) dan Watung & Ilat, (2016) sedangkan yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham antara lain Abdullah *et al.*, (2016) dan Mutiara Efendi & Ngatno (2018).

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri, semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin bagus kinerja perusahaan tersebut sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam menanamkan modalnya. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham antara lain (Adnyana & Lambang (2021), Alipudin & Oktaviani (2016), Hermawanti & Hidayat (2016), Nordiana & Budiyanto (2017), dan Sabrina & Lestari (2020) sedangkan yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah Abdullah *et al.*, (2016).

Earnings per Share (EPS) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengetahui nilai dari perbandingan laba di setiap satu lembar saham yang

beredar sehingga semakin tinggi nilai EPS maka semakin meningkatkan laba yang didapat oleh investor disetiap satu lembar sahamnya. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham antara lain Adnyana & Lambang (2021), Alipudin & Oktaviani (2016), Hermawanti & Hidayat (2016), Mutiara Efendi & Ngatno (2018), Sabrina & Lestari (2020), dan Watung & Ilat (2016) sedangkan yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah Abdullah *et al.*, (2016).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut jika dilihat dari nilai perbandingan antara liabilitas dan ekuitas, nilai DER tinggi maka investor enggan menanamkan modalnya karena dinilai perusahaan itu buruk. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham antara lain Abdullah *et al.*, (2016), Adnyana & Lambang (2021), Alipudin & Oktaviani (2016), Hermawanti & Hidayat (2016), dan Nordiana & Budiyanto (2017) sedangkan yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah Ferdianto (2014).

Beberapa rasio-rasio yang sudah dijelaskan, tentu saja nilai-nilai dari rasio keuangan tersebut memberikan sebuah sinyal kepada para calon investor agar kedepannya dapat memberikan informasi yang cukup agar para investor bisa menentukan apakah ingin menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan tersebut sehingga *Signalling Theory* cukup untuk menggambarkan kondisi tersebut yang dimana nilai dari ROA, ROE, EPS, dan DER dapat memberikan sinyal kepada calon investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham akibat

dari aktivitas para investor tersebut. *Signalling Theory* memberikan penjelasan bahwa perusahaan memberikan sebuah petunjuk atau sinyal kepada para calon investor melalui laporan keuangannya dan tentu saja di dalam laporan tersebut calon investor dapat mengetahui informasi mengenai nilai ROA, ROE, EPS, dan DER. Nilai dari ROA, ROE, EPS, dan DER bisa dipastikan dapat mempengaruhi harga saham naik ataupun turun, tentu saja pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar karena dalam beberapa hasil penelitian Mutiara Efendi & Ngatno (2018), Abdullah *et al.*, (2016), dan Ferdianto (2014) menyatakan bahwa beberapa rasio keuangan tidak mempengaruhi harga saham. Berkaca pada hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut membuat peneliti ingin sekali lagi meneliti kembali dengan topik yang sama mengenal rentang waktu penelitian tersebut sudah dibidang cukup lama dan ingin membuktikan apakah pernyataan itu benar atau salah sekaligus ingin meyakinkan para investor bahwa sebenarnya rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham dan tidak hanya faktor permintaan dan penawaran saja yang berpengaruh, terlebih lagi paska pandemi *Covid-19* mendorong peneliti untuk meneliti topik yang sama dengan pendahulunya apakah hasilnya sama atau berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini diberi judul “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan perusahaan mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham sebagai

bahan evaluasi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaannya di masa depan terlebih lagi paska pandemi *Covid-19*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab satu menjelaskan latar belakang mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Ratio on Assets, Ratio on Equity, Earning per Share, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. Pada bab satu ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika pelaporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian tersebut, penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran disertai dengan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga mencakup rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab empat menjelaskan tentang gambaran subyek yang akan diteliti, dalam bab ini juga berisi tentang data yang dianalisis berdasarkan perhitungan statistik sehingga menghasilkan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab 5 berisi tentang kesimpulan dari hasil yang didapat, dalam bab ini juga mencakup keterbatasan penelitian dan saran.